


Analisis Psikologi Sastra dalam Novel Luka Cita Karya Valerie Patkar

Yolanda Baho^{1*}, Wisnu Wardoyo², Siti Fatihaturrahmah Al. Jumroh³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Jl. Kh. Ahmad Dahlan No.01, Mariyat Pantai, Aimas Kabupaten Sorong, Papua Barat

E-mail: yolandabaho285@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.7149>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 05 June 2026

Revised: 18 June 2026

Accepted: 28 June 2026

Kata Kunci:

Psikologi Sastra, Novel, Tokoh, Id, Ego, Superego.

Keywords:

Character Education, Learning Motivation, Inspirational Scouting Class, Experiential Learning, Orphanage Children

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter tokoh utama dan psikologi tokoh dalam novel Luka Cita karya Valerie Patkar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Sumber data penelitian adalah novel Luka Cita yang diterbitkan oleh Bhuana Ilmu Populer tahun 2022. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca, catat, dan studi pustaka. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh utama dalam novel Luka Cita memiliki karakter yang kompleks dengan berbagai konflik batin. Psikologi tokoh dianalisis menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud yang meliputi id, ego, dan superego. Unsur id terlihat dari keinginan tokoh untuk memperoleh kebebasan dan menghindari tekanan hidup. Unsur ego tampak pada usaha tokoh menyesuaikan diri dengan realitas kehidupan dan lingkungan sosialnya. Sementara itu, unsur superego terlihat dari adanya rasa bersalah, tanggung jawab, dan pertimbangan moral dalam mengambil keputusan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa novel Luka Cita menggambarkan pergolakan psikologis tokoh secara mendalam melalui konflik kehidupan, tekanan batin, serta pencarian jati diri tokoh utama.

This study aims to describe the main character's characterization and psychological aspects in the novel Luka Cita written by Valerie Patkar. This research employed a qualitative approach using content analysis methods. The data source of this study was the novel Luka Cita published by Bhuana Ilmu Populer in 2022. The data were collected through reading, note-taking, and library research techniques. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing based on Miles and Huberman's theory. The results of the study indicate that the main character in the novel Luka Cita possesses a complex personality with various inner conflicts. The psychological aspects of the character were analyzed using Sigmund Freud's psychoanalytic theory, which includes id, ego, and superego. The id aspect is reflected in the character's desire for freedom and avoidance of life pressures. The ego aspect appears in the character's efforts to adapt to reality and social environments. Meanwhile, the superego aspect is shown through feelings of guilt, responsibility, and moral considerations in making decisions. Based on the findings, it can be concluded that the novel Luka Cita portrays the psychological struggles of the characters deeply through life conflicts, emotional pressures, and the search for self-identity.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.



How to Cite: Yolanda Baho, et al (2026). Analisis Psikologi Sastra dalam Novel Luka Cita Karya Valerie Patkar, 4(4) 28336-28343. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.7149>

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak lepas dari permasalahan psikologi. Psikologi adalah disiplin ilmu yang mengkaji perilaku manusia dan proses mental manusia, serta mempelajari pengaruh kondisi lingkungan eksternal individu. Secara etimologi, konsep psikologi berasal dari Bahasa Yunani kono 'psyche' yang berarti jiwa dan 'logia' adalah ilmu. Sehingga psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa. Sedangkan secara terminologi, psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan lingkungannya. Karya sastra adalah bentuk dari perwujudan atau ungkapan kejiwaan seorang pengarang yang menggambarkan emosi pemikiran-pemikirannya. Psikologi juga berhubungan dengan sebuah karya sastra.

Karya sastra adalah salah satu bentuk seni yang masih bisa dinikmati di era yang terus berkembang ini. Meskipun di terpa oleh teknologi, karya sastra mampu beradaptasi hingga mampu dinikmati oleh siapapun. Bahkan, karya sastra lama pun juga tidak pernah lekang di zaman. Dalam emzir sastra merupakan salah satu istilah yang berasal dari Bahasa Sangsekerta. Kata 'Sastra' berasal dari kata 'Shastra' yang berarti pedoman (shas) pedoman dan sarana (tra). Secara umum, pengertian sastra adalah suatu karya yang berbentuk tulisan dengan makna yang mendalam serta mengandung estetika. Karya sastra pada awalnya hanya berbentuk sebuah tulisan, tetapi seiring perkembangan zaman, karya tulis di dukung dengan ilustrasi khusus. Fungsi ilustrasi karya sastra yaitu untuk memberikan Gambaran terhadap pembaca serta memperkuat isi dari suatu tulisan. Sastra merupakan hasil dari berbagai kegiatan kreativitas manusia dalam hal ini tanggapan, fantasi, perasaan, pikiran dan kehendak yang dibuat dalam suatu karya yang Bersatu padu dan diwujudkan melalui bahasa. Sastra adalah kreasi manusia yang diangkat dari realita kehidupan sastra yang penilaiannya tidak hanya dinilai dari sebuah karya imajinasi, akan tetapi juga dinilai sebagai suatu kegiatan kreatifitas yang bermanfaat yang memberikan informasi-informasi yang berkenan dengan memperoleh nilai-nilai kehidupan yang ada. Salah satu jenis dari sebuah karya sastra adalah novel. Novel sebagai karya sastra, dalam penciptaannya akan mempunyai hubungan dengan kehidupan penulisnya. Karya sastra novel merupakan sebuah karya sastra berbentuk fiksi yang ditulis oleh pengarangnya dengan melukiskan berbagai kegiatan kehidupan nyata dalam sebuah kegiatan kehidupan nyata dalam sebuah keadaan tertentu.

Novel di buat dari hasil kreatifitas pemikiran dengan harapan agar bisa dinikmati dan di gunakan oleh para pembaca. Psikologi meliputi psikologi pengarang sebagai pencipta karya, psikologi karya sastra yang terdapat pada tokoh dan psikologi pembaca sebagai penikmat dari karya sastra. Psikologi dalam karya sastra berhubungan dengan kejiwaan dan perwatakan seseorang. Melalui psikologi kita dapat melihat kejiwaan mulai dari pengarang, tokoh dalam sebuah karya bahkan pembaca sebagai penikmat karya. Novel tersebut mengisahkan tentang Utara tidak lagi melanjutkan bermain catur, karena ia merasa bahwa dirinya adalah orang yang menyebabkan temannya bunuh diri. Lucu memang jika dipikirkan, bahwa ia harus mengorbankan mimpinya, karena perasaannya sendiri. Utara memang kerap kali menyalahkan diri sendiri, apapun yang ia lakukan akan di nilai oleh dirinya sendiri. Aneh juga, Utara selalu mengatakan itu dengan penuh ketenangan, seperti ia sudah terbiasa menyalahkan dirinya sendiri. Javier adalah orang yang paling berani. Ia selalu berbicara secara blak-blakan setiap kali ia berbicara. Terkadang perkataannya menyakiti hati, karena terlalu tepat sasaran. Javier juga suka adu argument dan tidak mau kalah. Namun, di sisi lain, Javier juga termasuk salah satu orang yang paling baik. Sejumlah orang yang mengenal sosoknya akan menilai dirinya sebagai sosok yang baik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode content analysis (analisis isi). Penelitian ini menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dengan melibatkan metode yang ada. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Metode content analysis, yaitu metode yang ditujukan untuk mengumpulkan data dengan cara menganalisis suatu dokumen. Setelah peneliti mengumpulkan sejumlah data yang berkaitan dengan tema dan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti segera memulai pesan analisa data-data tersebut. Dalam proses tersebut hal pertama yang dilakukan adalah mengklasifikasikan data dan membaca secara berulang-ulang mengenai isi novel. Berdasarkan tujuan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Syam (2011:1), penggunaan metode deskriptif dalam penelitian sastra disebabkan karena data yang akan diolah berupa kata-kata, kalimat-kalimat, integrasi dari kata dan kalimat, dan aspek kebahasaan yang tidak

memiliki referensi. Metode deskriptif digunakan karena sesuai dengan objek dan tujuan penelitian, yakni mendeskripsikan emosi tokoh utama dalam novel Berteman dengan Kematian karya Sinta Ridwan yang meliputi emosi positif dan emosi negatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk psikologi dalam novel Luka Cita Karya Valerie Patkar Dari penelitian ini penulis menemukan 50 data mengenai psikologi yang terdapat pada keseluruhan isi dari novel Luka Cita Karya Valerie Patkar. Dari 50 data tersebut terdapat berbagai macam bentuk psikologi dari novel Luka Cita Karya Valerie Patkar diantaranya, yaitu, Id terdiri dari 22 data, Ego 14 data, dan Super Ego 14 data. Berikut data yang didapatkan setelah penulis melakukan penelitian, yaitu berupa bentuk psikologi tokoh utama dalam novel Luka Cita Karya Valerie Patkar, yang akan dibahas. Pada pembahasan atau analisis data penulis hanya menganalisis beberapa data sebab semua data bila dianalisis hasilnya akan serupa oleh sebab itu dalam analisis dibawah ini peneliti memilih 6 data pada id, 5 data pada ego dan 5 data pada superego. Maka analisis yang penulis lakukan terdiri dari 16 data.

1. ID

Id merupakan aspek biologis dari kepribadian, Id adalah struktur yang orisinal. Fungsi dari id berpegang teguh kepada prinsip kenikmatan yaitu mencari kenikmatan dan menghindarkan diri dari ketidak-enakan. Struktur kepribadian yang paling dasar, sistem yang di dalamnya terdapat naluri-naluri bawaan. Struktur kepribadian ini yang paling primitif dan orisinal dalam kepribadian manusia.. Berikut kutipan psikologi yang mengandung unsur Id dalam novel Luka Cita Karya Valerie Patkar. Terdapat 22 data yang menggambarkan id pada tokoh dalam sumber data. Data-data tersebut yakni sebagai berikut. Data di bawah ini merupakan penggambaran id tokoh dalam novel "Lukacita" karya Valerie Patkar yang terdiri dari 6 data yang penulis lakukan analisis sebagai berikut:

"Lo tahu... lo sebenarnya bisa nggak terima tawaran abang lo waktu itu." Gue termenung menatap jalanan yang sibuk. Pemandangan yang begitu berbeda saat Pengantara masih berkantor di kos Aslan yang sempit di daerah Guntur, Setiabudi. "Karena gue dan yang lain tahu lo nggak pernah mau ini." (Patkar, 2022: 20).

Data 01 berasal dari sudut pandang tokoh Javier. Data tersebut menggambarkan kejadian ketika tokoh Javier berusia 26 tahun. Berdasarkan teori, usia tersebut tergolong pada tahap keintiman dan keterasingan. Data tersebut merupakan dialog antara tokoh Javier dan Aslan yang merupakan pegawai sekaligus sahabatnya. tokoh Javier dengan tokoh Aslan tergambar dari dialog yang dilontarkan oleh tokoh Aslan kepada tokoh Javier. Dalam dialog tersebut terlihat jelas bahwa tokoh Aslan memahami tokoh Javier dengan baik, hingga tahu mimpi yang diinginkan tokoh Javier. Hal tersebut relevan dengan kondisi saat ini. Hubungan manusia dengan sahabatnya dapat menjadi hubungan yang lebih dekat daripada dengan keluarga. Hubungan seperti itu dapat terjadi ketika seseorang tidak dibiasakan untuk terbuka dengan keluarganya. Pada data di bawah ini menggambarkan id tokoh sebagai berikut:

Kesunyian bergaung di setiap sudut ruangan karena Mas Floda hanya diam, seolah bisa merasakan kalau udara di sini sudah penuh dengan luka gue. "Lo yang nyuruh gue liburan, kan? Lo bilang gue harus jauh sementara dari rutinitas supaya gue nggak stres dan bisa healing. Makanya gue ke sini sama kamera gue. Cuma ini yang bikin gue merasa lebih baik karena emang cuma foto satu-satunya hal yang bisa gue lakuin. Ini doang yang bisa bikin gue merasa berguna." (Patkar, 2022: 31).

Data 02 di atas berasal dari sudut pandang tokoh Javier. Kejadian dalam data terjadi ketika tokoh Javier berusia 27 tahun. Berdasarkan teori, usia tersebut tergolong dalam tahap keintiman dan keterasingan. Pada data digambarkan tokoh Javier yang pergi berlibur hanya dengan kamera miliknya dalam kurun waktu yang lama. Tokoh Mas Floda membuat suasana hening di antara ia dengan tokoh Javier. Mas Floda adalah kakak kandung tokoh Javier yang telah memahami adiknya dengan baik. Keheningan yang diciptakan oleh Mas Floda seakan karena ia telah mengetahui luka yang dirasakan oleh tokoh Javier. Keintiman dari kedua tokoh tersebut tergambar dari interaksi yang terbangun. Hal tersebut relevan dengan kondisi saat ini. Manusia suka menghindar dari masalah yang

sedang dihadapi. Manusia akan memilih untuk berada di tempat yang membuatnya nyaman. Data selanjutnya yang mengandung unsur id. Data tersebut terpapar sebagai berikut:

Saat memutuskan untuk meninggalkan papan catur dan melamar kerja, gue berharap semuanya akan dimulai lagi dari nol. Gue sengaja nggak menulis pengalaman gue sebagai atlet catur dan hanya memasukkannya sebagai hobi dan ketertarikan. Makanya, kembali pada situasi seperti ini membuat gue sedikit tertekan. Jantung gue bergemuruh, tanda bahwa gue nggak nyaman dengan keadaan. (Patkar, 2022: 75).

Data 03 berasal dari sudut pandang tokoh Utara. Kejadian dalam data terjadi ketika Utara berusia 24 tahun. Berdasarkan teori, usia tersebut tergolong ke dalam tahap id. Data menggambarkan keterasingan yang dibangun oleh tokoh Utara kepada catur. Utara yang sebelumnya merupakan seorang atlet dalam permainan catur ingin memulai karirnya dari nol sebagai pekerja kantoran. Keinginan tersebut membuatnya menulis catur hanya sebagai hobi dan ketertarikan ketika melamar kerja. Keterasingan tergambar dari tokoh Utara yang merasa tertekan dan tidak nyaman ketika karirnya di catur dibahas di tempat kerja barunya. Hal tersebut relevan dengan kondisi saat ini. Seseorang akan menyembunyikan identitas yang ia miliki ketika ia tak nyaman dengan identitas tersebut. Hal tersebut dilakukan agar kehidupan baru yang ia inginkan dapat terwujud. Namun, ketika tanpa sengaja seseorang mengetahui hal yang ingin disembunyikan, rasa tidak nyaman dan panik akan menyerang. Data selanjutnya yang mengandung unsur id di dalamnya adalah data berikut:

Gue nggak tahu kalau saat itu kami bisa menceritakan banyak hal tentang satu sama lain. Untuk pertama kali, keheningan nggak berniat menemani kami. Untuk pertama kali juga, gue bisa bercerita tanpa merasa terpaksa. (Patkar, 2022: 253).

Data 04 berasal dari sudut pandang tokoh Utara. Kejadian dalam data terjadi ketika Utara berusia 24 tahun. Berdasarkan teori, usia tersebut tergolong ke dalam tahap psikologi id. Dalam data diceritakan bahwa tokoh Utara saling bercerita mengenai berbagai hal dengan lawan bicaranya, yakni tokoh Javier. Tak ada jeda dalam obrolan mereka. Obrolan yang terjadi adalah kali pertama bagi tokoh Utara dapat bercerita tanpa merasa terpaksa. Hal tersebut menggambarkan keintiman yang telah terbangun antara tokoh Utara dan tokoh Javier. Hal tersebut relevan dengan kondisi saat ini. Seseorang akan bercerita seluruh hal kepada orang yang dianggap dekat dan dapat ia percaya. Seseorang yang dianggap dapat menerima kelebihan dan kekurangannya tentu akan menjadi orang yang tepat. Selain itu, suasana yang tepat juga akan mempengaruhi seseorang untuk bercerita mengenai hal-hal pribadinya. Data selanjutnya yang mengandung unsur id. Data tersebut terpapar sebagai berikut:

Gue mendengar langkah kaki Tara berhenti. Sementara gue terus menangis dan berteriak tanpa henti. Karena gue baru menemukan kembali hal-hal yang gue lewatkan. Termasuk semua kesepian dan penyesalan yang nggak pernah bisa gue perbaiki dari hidup yang selalu terasa baik-baik aja. (Patkar, 2022: 366)

Data 05 berasal dari sudut pandang tokoh Javier. Kejadian dalam data terjadi ketika Javier berusia 28 tahun. Berdasarkan teori, usia tersebut tergolong ke dalam tahap arah Utara, saling tatap, dan akhirnya mereka tertawa bersama. Utara merasa bahagia melihat kekosongan dalam diri Javier secara perlahan dapat terisi. Keintiman dalam data terlihat dari interaksi seluruh tokoh dalam data. Hal tersebut relevan dengan kondisi saat ini. Hubungan percintaan pada usia dewasa awal akan dijalani dengan serius. Keseriusan hubungan akan diawali dengan pengenalan pasangan kepada seluruh anggota keluarga.

2. EGO

Ego merupakan struktur psikologis dari kepribadian ini timbul dari kebutuhan organisme untuk dapat berhubungan dengan dunia luar secara realistis. Ego diibaratkan sebagai perdana menteri yang mana ego mencoba memenuhi kesenangan individu yang dibatasi oleh realitas. Ego menolong manusia-manusia untuk mempertimbangkan apakah ia dapat memuaskan diri tanpa mengakibatkan kesulitan atau penderitaan bagi dirinya sendiri. Terdapat 14 data yang menggambarkan ego tokoh dalam sumber data. Dari 14 data tersebut dalam analisis ini penulis hanya menganalisis 5 data. Data-data tersebut yakni sebagai berikut. Data yang menggambarkan ego dari tokoh-tokoh dalam novel "Lukacita" karya Valerie Patkar, yaitu sebagai berikut:

"Nggak ada." Sebuah akhir singkat untuk perjalanan selama 14 tahun. Semua angan tertimbun sudah, melebur dengan sebuah kalimat, "Saya ingin keluar dari catur." (Patkar, 2022: 9)

Data 01 berasal dari sudut pandang tokoh Utara. Kejadian dalam data terjadi ketika Corr berusia 22 tahun. Berdasarkan teori, usia tersebut tergolong ke dalam tahap ego. Data menggambarkan keterasingan yang diciptakan oleh tokoh Utara dengan catur. Catur telah menjadi hidupnya selama empat belas tahun terakhir. Seluruh angan yang ia gantungkan pada catur telah ia kubur dengan pernyataan bahwa ia ingin keluar dari dunia catur. Keputusan tokoh Utara untuk meninggalkan catur karena ia merasa kehilangan banyak orang dan momen. Hal tersebut relevan dengan kondisi saat ini. Pada usia dewasa awal ini mimpi- mimpi yang telah dibangun dapat terkubur karena berbagai hal yang kurang sesuai dengan keadaan yang sedang dijalani. Data selanjutnya yang mengandung ego adalah data berikut:

"Lo tahu kenapa sampai sekarang gue nggak pernah tanya alasan lo masuk penjara?" Semakin pelan suara gue, semakin hening suasana, semakin Lando terlihat tertekan. "Karena gue percaya sama lo." (Patkar, 2022: 52).

Data 02 berasal dari sudut pandang tokoh Javier. Kejadian dalam data terjadi ketika Javier berusia 28 tahun. Berdasarkan teori, usia tersebut tergolong ke dalam tahap ego. Dalam data terdapat dialog antara tokoh Javier dan tokoh Lando. Dialog tersebut menggambarkan kepercayaan besar yang dimiliki Javier kepada Lando. Javier tidak pernah bertanya mengenai alasan Lando masuk penjara. Hal tersebut dilakukan oleh Javier karena ia percaya pada Lando sepenuhnya. Kepercayaan yang dimiliki Javier tersebut menggambarkan keintiman hubungan mereka. Hal tersebut relevan dengan kondisi saat ini. Orang yang masuk penjara belum tentu ia adalah orang jahat, tetapi ia hanya ingin membela diri atau melindungi orang yang ia sayangi. Data selanjutnya yang mengandung unsur ego. Data tersebut terpapar sebagai berikut:

"Ya, lagi kurang cuan aja hari ini." Terlihat seorang bapak-bapak paruh baya dengan rambut sedikit gondrong yang memutih. Kacamatanya bulat dan tubuhnya cukup tinggi. "Ah, situ mah tiap hari nggak cuannya," okeh Javier, memperlihatkan kalau mereka sangat akrab. (Patkar, 2022: 110)

Data 03 berasal dari sudut pandang tokoh Utara. Kejadian dalam data terjadi ketika Utara berusia 24 tahun. Berdasarkan teori pada data terdapat dialog antara tokoh Utara dan tokoh Javier. Utara mengatakan bahwa ia akan bertanggungjawab atas putusnya hubungan antara Javier dengan Caroline. Mendengar hal tersebut Javier terlihat senang dan menyetujui pernyataan Utara. Setelah persetujuan terjadi, mereka resmi berpacaran. Hal tersebut menggambarkan keintiman antara tokoh Utara dan Javier. Mereka mulai membangun hubungan yang diharapkan dapat menerima segala kelebihan dan kekurangan masing-masing. Hal tersebut relevan dengan kondisi saat ini. Seseorang pada masa dewasa awal akan mencari dan membangun hubungan dengan orang-orang yang dianggap mampu menerima kelebihan dan kekurangannya. Hubungan yang dibangun dapat bermacam-macam, seperti berpacaran, bersahabat, dan lain-lain. Data selanjutnya yang mengandung unsur ego. Data tersebut terpapar sebagai berikut:

"Lo putus sama Caroline, gue mau tanggung jawab soal itu." Senyum itu mengulas semakin jelas dan Icar, lalu suara istimewanya dengan penuh santun menyapa telinga gue. "Okc." Sepasang matanya nggak pernah meninggalkan gue. "Kita jadian." (Patkar, 2022: 256—257).

Data 04 berasal dari sudut pandang tokoh Utara. Dialog dalam data menggambarkan ego tokoh Javier dengan seorang bapak-bapak paruh baya. Kejadian pada data terjadi ketika Javier berusia 28 tahun. Berdasarkan teori, dalam data tersebut Javier dengan santai mengucapkan kata "situ" untuk menyebut bapak-bapak paruh baya yang sedang bercakap dengannya. Hal tersebut menggambarkan keintiman Javier dengan bapak-bapak paruh baya. Javier juga menunjukkan bahwa ia memahami bapak-bapak paruh baya tersebut dengan baik. Hal tersebut relevan dengan kondisi saat ini. Seseorang akan berperilaku santai dengan orang yang sudah dianggap akrab meskipun ia lebih muda. Data selanjutnya yang mengandung unsur ego di dalamnya adalah data berikut:

"Kalau emang sesusah itu hidup buat diri lo sendiri... hidup buat gue, Zo." Akhirnya gue menoleh menatap Enzo, yang saat itu juga menoleh menatap balik ke arah gue, "Karena kalau nggak ada lo... gue nggak tahu harus gimana." (Patkar, 2022: 398).

Data 05 berasal dari sudut pandang tokoh Javier. Kejadian dalam data terjadi ketika Javier berusia 28 tahun. Dalam data tergambar keintiman dari tokoh Javier dan tokoh Enzo yang merupakan adiknya. Javier mengungkapkan bahwa keberadaan Enzo berharga bagi Javier. Javier berharap ketika Enzo kesulitan bertahan hidup karena dirinya sendiri, Javier ingin Enzo bertahan hidup untuknya. Keintiman tergambar jelas dari pengungkapan perasaan Javier yang merasa keberadaan Enzo berharga baginya. Hal tersebut relevan dengan kondisi saat ini. Usia dewasa awal atau quarter life crisis sulit dilewati oleh sebagian orang. Masa tersebut akan dapat terlewati dengan dukungan dari orang sekitar.

3. SUPEREGO

Superego yaitu struktur sosiologis dari kepribadian ini merupakan wakil nilai-nilai tradisional serta cita-cita masyarakat. dengan berbagai perintah dan larangan superego lebih merupakan hal yang ideal daripada hal yang riil, lebih merupakan kesempurnaan daripada kepribadian. Superego adalah kekuatan moral dan etik dari kepribadian. yang beroperasi memakni prinsip idealistik sebagai lawan dari prinsip kepuasan id dan prinsip realistik dari ego. Data keseluruhan superego ada 14 data namun pada analisis ini penulis hanya menganalisis 5 data yang menggambarkan superego tokoh dalam sumber data. Data-data tersebut sebagai berikut. Data selanjutnya yang mengandung unsur superego di dalamnya sebagai berikut:

"Kita bukan berada di papan catur lagi, dan artinya..." gue menghembuskan napas untuk melanjutkan, "kamu bukan Raja aku lagi." Diamnya Yasa cukup memudahkan gue untuk mengakhiri. Seperti yang sudah-sudah, gue memilih kata maaf untuk mengakhiri hubungan kami. "Maaf, Yas." (Patkar, 2022: 14-15)"

Data 01 berasal dari sudut pandang tokoh Utara. Kejadian dalam data terjadi ketika Utara berusia 22 tahun. Berdasarkan teori, usia tersebut tergolong ke dalam tahap superego. Dalam data terdapat dialog antara tokoh Utara dan tokoh Yasa yang saat itu berpacaran. Tokoh Utara memutuskan untuk mengakhiri hubungannya dengan tokoh Yasa dengan menggunakan analogi raja dan ratu yang ada dalam permainan. catur. Utara mengatakan bahwa mereka tidak berada di papan catur lagi sehingga Yasa bukanlah raja lagi bagi Utara. Data menggambarkan keterasingan yang diciptakan oleh tokoh Utara kepada tokoh Yasa. Hal tersebut relevan dengan kondisi saat ini. Data selanjutnya, mengandung unsur superego di dalamnya adalah data berikut:

Dulu gue selalu mampu membaca arti tatapan Yasa untuk gue. Entah dari marah, butuh teman cerita, butuh diajak bicara, butuh sendiri, gue selalu tahu itu. Namun entah sejak kapan, gue nggak pernah bisa membaca arti tatapan Yasa lagi. Semuanya kosong untuk gue. (Patkar, 2022: 99).

Data 02 berasal dari sudut pandang tokoh Utara. Kejadian dalam data terjadi ketika Utara berusia 24 tahun. Berdasarkan teori usia tersebut tergolong ke dalam tahap superego. Data menceritakan situasi ketika tokoh Utara bertemu dengan tokoh Yasa setelah mereka mengakhiri hubungan. Ketika itu Utara tidak dapat lagi membaca arti tatapan Yasa seperti dulu. Saat masih berpacaran dengan Yasa, Utara mampu membaca seluruh arti tatapan Yasa, marah, butuh teman cerita, butuh diajak bicara, butuh sendiri, Utara selalu dapat mengartikannya. Keterasingan yang telah terbangun antara Utara dan Yasa tergambar jelas. Hal tersebut relevan dengan kondisi saat ini. Putusnya hubungan percintaan dapat menjadikan seseorang asing dengan orang yang sebelumnya dekat dengannya, bahkan dapat berpura-pura saling tidak mengenal ketika bertemu. Data selanjutnya yang mengandung unsur superego. Data tersebut terpapar sebagai berikut:

'Nggak ada satu pun keinginan darinya untuk meredam luka di hati gue. Jelas, Gigi masih membenci gue karena kejadian Edwin. Tapi gue nggak tahu kalau rasa bencinya sampai sebesar ini. (Patkar, 2022: 150).

Data 03 berasal dari sudut pandang tokoh Utara. Kejadian dalam data terjadi ketika Utara berusia 22 tahun. Berdasarkan teori dan usia tersebut tergolong ke dalam tahap superego. Pada data

diceritakan kebencian gigi yang besar kepada Utara. Kebencian itu disebabkan kejadian yang menimpa Edwin, sahabat Utara dan Gigi. Utara tidak menyangka kebencian Gigi kepadanya begitu besar. Keterasingan dalam data tergambar dari kebencian Gigi yang besar kepada Utara hingga Gigi tak berniat meredakan sedikitpun luka di hati Utara. Hal tersebut relevan dengan kondisi saat ini. Sedekat apapun sebelumnya, sahabat yang saling membenci dapat menjadi lebih asing dari orang yang tidak pernah saling mengenal. Data yang mengandung superego tokoh yakni data berikut:

Sama seperti gue. Gue merelakan bagian hidup gue yang ada Gigi, Yasa, dan Edwin di sana, lalu menutupnya rapat-rapat. Dengan semua maaf yang nggak termaafkan, dengan semua kenangan yang udah terlanjur terluka dan nggak akan pernah bisa diperbaiki. (Patkar, 2022: 233).

Data 04 berasal dari sudut pandang tokoh Utara. Kejadian dalam data terjadi ketika Utara berusia 24 tahun. Data menggambarkan keterasingan antara Utara, Gigi, Yasa, dan Edwin. Keterasingan tergambar dari keinginan Utara untuk menutup rapat seluruh kenangannya bersama mereka. Seluruh kata maaf yang tak akan termaafkan dan kenangan penuh luka yang tak akan pernah bisa diperbaiki menjadi penutup hubungan mereka. Hal tersebut relevan dengan kondisi saat ini. Dendam dalam diri seseorang dapat menjadi boomerang bagi dirinya sendiri ketika ia tak dapat berdamai. Segala hal menyakitkan yang pernah terjadi hanya dapat menjadi kenangan menyakitkan seiring berjalannya waktu. Data selanjutnya yang mengandung unsur superego di dalamnya adalah data berikut:

Setelah dua jam terlewat, gue yang masih sibuk memilih foto-foto untuk dibeli kembali mendapatinya masih sibuk melihat bagian foto yang lain. Nggak ada permintaan untuk pulang, nggak ada raut wajah merajuk. Sekali lagi dia membuat gue merasa bisa melakukan apa pun yang gue suka tanpa perlu harus merasa khawatir. Gue merasa punya seseorang dan pada saat yang juga sama, gue bisa merasa bebas. (Patkar, 2022: 299).

Data 05 berasal dari sudut pandang tokoh Javier. Kejadian dalam data terjadi ketika Javier berusia 28 tahun. Berdasarkan teori pada data digambarkan kejadian ketika tokoh Javier berkunjung ke sebuah pameran fotografi bersama tokoh Utara. Javier merasa nyaman dalam situasi tersebut karena Utara tak terlihat merajuk dan tak meminta pulang. Bahkan Utara sibuk melihat foto-foto yang dipamerkan ketika Javier sedang memilih foto untuk dibeli. Javier merasa bisa melakukan apapun dengan bebas sekaligus memiliki seseorang yang bersamanya tanpa perlu merasa khawatir. Hal tersebut menggambarkan keintiman antara tokoh Utara dan tokoh Javier. Mereka saling memahami dan memberi kebebasan. Hal tersebut relevan dengan kondisi saat ini. Seseorang pada usia dewasa awal mengutamakan kenyamanan dalam setiap hubungannya, termasuk percintaan,

SIMPULAN

Psikologi yang mencakup tiga tahap digunakan untuk menganalisis novel "Lukacita" karya Valerie Patkar dengan menggunakan tahap yang sesuai saja. Tahap yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu id, ego dan superego. Penggunaan tahap menghasilkan rumusan masalah yang mengenai psikologi tokoh dalam novel "Lukacita" karya Valerie Patkar. Penggunaan teori psikososial dalam penelitian ini sesuai karena dengan penggunaan teori tersebut didapatkan jawaban dari rumusan masalah penelitian. Tahap id, ego, dan superego terdapat dalam objek kajian. Tahap tersebut dialami oleh tokoh Utara dan tokoh Javier dengan orang-orang di sekitar mereka. Seseorang dalam tahap ini mencari dan membangun hubungan yang intim dengan orang-orang yang dapat menerima kelebihan dan kekurangannya. Hubungan yang ia bangun mengarah pada hubungan percintaan, keluarga, dan sahabat. Seseorang akan memilih untuk menjauhi orang-orang yang tidak dapat menerima dirinya sehingga keterasingan akan lebih dominan dalam hubungannya dengan orang-orang tersebut. Data-data yang ditemukan dari sumber data menggambarkan id, ego, dan superego yang dibangun oleh tokoh Utara dan tokoh Javier dengan orang-orang di sekitar mereka. Hal tersebut menunjukkan bahwa tahap psikologi dialami oleh tokoh dalam novel, sesuai dengan teori pada tahap id, ego, dan superego.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian dalam bidang sastra sebaiknya lebih diperkaya. Penerapan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan kehidupan dapat diterapkan dalam penelitian bidang sastra, seperti pada penelitian ini yang menggunakan ilmu psikologi sebagai teori dalam mengaji

objek penelitian. Ilmu psikologi yang merupakan ilmu klinis digunakan dalam pengajian karya sastra. Penelitian dalam bidang sastra menggunakan ilmu yang berkaitan dalam kehidupan dapat memberikan pemahaman mendalam kepada pembaca mengenai ilmu-ilmu tersebut. Hasil penelitian juga dapat menjadi acuan bagi pembaca dalam memaknai kehidupan. Pemaknaan kehidupan yang baik akan berpengaruh baik pula pada berbagai unsur dalam kehidupan termasuk ilmu pengetahuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Dian Presetyo. 2016. Analisis Psikologi Novel Orang-orang Proyek Karya Ahmad Tohari. Skripsi tidak diterbitkan. Klaten: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Klaten. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/60698/1/Skripsi%20Dantia%20Ay_u%20Ningtiyas_34.pdf
- Moleong. Lexy J. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University press. 2015.
- Sugiono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta CV.
- Suwardi Endraswara. 2008. Metode Penelitian Psikologi Sastra: Teori, Langkah, dan Penerapannya. Yogyakarta: Med Press.
- Stanton, Robert. Teori Fiksi Robert Stanton. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.-2007. Suryabrata.Sumadi. Psikologi Pendidikan. Jakarta:Rajawali. 1986.
- Sarwono, SarlitoW. 2018. Pengantar Psikologi Umum. Depok: PT Raga Grafindo Persada.
- Syam, Christanto. 2011. Metode Penelilian Sastra. Pontianak: FKIP Universitas Tanjungpura